

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Oleh :

OLIVIA ASMURUF

NIM : 148620621078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

NAMA : OLIVIA ASMURUF

NIM : 148620621078

Skripsi ini telah disetujui

Tim Pembimbing

Pada 28 Mei 2026

Pembimbing I

Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

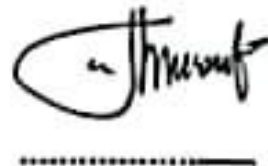
NIDN. 141019301

Handwritten signature of Anis Alfian Fitriani in black ink, with a horizontal dotted line underneath.

Pembimbing II

Desti Rahayu, M.Pd.

NIND. 1405129101

Handwritten signature of Desti Rahayu in black ink, with a horizontal dotted line underneath.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG**

NAMA : Olivia Asmuruf

NIM : 148620621078

**Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Pada: 23 September 2020

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Alman, M.Pd.

NIDN. 1425018701



(.....)

2. Dr. Nauval Rumaif, M.Pd.

NIDN. 1422089001



(.....)

3. Anis Alfian Fitriani, M.Pd.

NIDN. 141019301



(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong.....

Yang membuat pernyataan,

OLIVIA ASMURUF

NIM. 148620621078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“hari ini kesulitan, esok jadi kebanggaan

Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberikan kekuatan

Kepadaku.

Filipi 4:13

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus sang Pemilik Hidup
2. Almamaterku Tercinta UNIMUDA sorong
3. Almarhum ibunda tersayang Yonece Yumame
4. Keluarga terkasih yang selalu setia sama penilus

ABSTRAK

Olivia Asmuruf / 148620621078. **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA SORONG.** Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. April,2026

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di alami subjek penelitian. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada 08-11 April 2026. Adapun Tempat penelitian di laksanakan di kelas 1A Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 kota sorong jalan Basuki Rahmad km 10 kelurahan sawagumu, kecamatan sorong utara, kota sorong provinsi papua barat daya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi dan dokumentasi peneliti dengan siswa kelas 1A yang peneliti lakukan selama di lapangan dan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 10 siswa yang blm dapat membaca dengan lancar, dan faktor-faktor penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca bisa di lihat dari dua faktor yaitu, pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu, faktor psikologis, faktor intelegensi, dan faktor minat. yang kedua faktor eksternal yaitu, faktor dari luar meliputi, faktor keluarga, faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa yaitu, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, memberikan jam tambahan, membuat taman/pojok baca mini di ruang kelas dan, meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa. Tujuan penelitian Bertujuan untuk 1.Menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan mambaca. 2. Memcari solusi untuk membantu siswa yang kesulitan membaca. Adapun metode penelitian analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Kesulitan membaca permulaan, Interaktif,faktor internal dan Ekternal

ABSTRACT

Olivia Asmuruf / 148620621078. ANALYSIS OF BEGINNING READING DIFFICULTIES AMONG GRADE 1 STUDENTS AT SD MUHAMMADIYAH 2, SORONG CITY. Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. April 2026.

This study employs a qualitative research design, as the researcher aims to describe a phenomenon exactly as experienced by the research subjects. The research was conducted from April 8 to 11, 2026, in Class 1A at SD Muhammadiyah 2, Sorong City (located on Jalan Basuki Rahmad Km 10, Sawagumu Urban Village, North Sorong District, Sorong City, Southwest Papua Province). Data collection techniques included tests, observation, and documentation involving Class 1A students during fieldwork. The researcher concluded that 10 students were not yet able to read fluently. The factors causing these reading difficulties were identified as two-fold: internal factors (originating from within the students themselves, such as physiological aspects, intelligence, and interest) and external factors (originating from outside sources, including family, ineffective classroom management, and the community environment). Teacher efforts to address these reading difficulties included using engaging and effective learning media, providing extra tutoring sessions, creating a mini reading corner in the classroom, and enhancing cooperation with students' parents. The research objectives were: 1. To explain how these factors influence reading difficulties; and 2. To seek solutions to assist students struggling with reading. The data analysis method employed in this study encompassed data reduction, data collection, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Beginning reading difficulties, Interactive, Internal and external fact

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Syalom segala puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpah hikmat dan rahmat-rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak bertemu sama sang pencipta. Amin.

Karya ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat sebagai berikut:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa, Sosial Dan Olaraga yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak kesempatan untuk belajar menjadi seorang guru SD.
4. Anis Alfian Fitriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memotivasi dan tulus dalam membimbing sehingga ini terselesaikan.
5. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 kota sorong yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian.
6. Guru wali kelas 1 SD Muhammadiyah 2 kota sorong yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian.
7. Siswa-siswi kelas 1 SD Muhammadiyah 2 kota sorong yang telah berpartisipasi.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa. dan motivasi.

Sorong, Juni 2026

Olivia Asmuruf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Tentang Membaca Permulaan.....	10
B. Tinjauan Tentang Kesulitan Membaca.....	18
C. Penelitian Relevan	19
D. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28

F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. Hasil Dan Pembahasan.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Uji Valdasi.....	37
C. Temuan Peneliti	41
D. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa.....	46
E. Pembahasan.....	50
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi	32
Tabel 4.1 Catatan Revisi an Dosen Valiator.....	38
Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Tes	39
Tabel 4.3 Interpretasi Hasil Validasi	40
Tabel 4.4 Hasil Tes Membaca Permulaan	42
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes	45
Tabel 4.6 Belum Mengenal Huruf.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3.1 Teknis Analisis Data	35

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan awal dari keterampilan membaca dasar serta alat bagi siswa untuk mendapatkan makna dari isi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin besar kemungkinan mereka untuk dapat memahami setiap pelajaran. Membaca permulaan adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan pada keterampilan membaca tahun pertama saat anak baru memasuki jenjang sekolah dasar. Di tahap awal anak memasuki jenjang sekolah dasar, menu utama adalah membaca permulaan. Ketika siswa kelas 1 mulai membaca, mereka membutuhkan perhatian penuh dari guru. Ditahap ini siswa kelas 1 SD mulai mengenal huruf, suara, kata, dan kalimat, meskipun dalam tingkat yang sederhana. Guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk membaca. Adapun tujuan pembelajaran membaca disini yaitu, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami dan mengucapkan kalimat dengan benar. Pelajaran membaca permulaan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi orang tua juga memegang peran yang penting dalam mengajarkan membaca permulaan

Dalam pembelajaran membaca sangat menentukan perkembangan mental siswa dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri siswa . Hal ini dimungkinkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah,

kecepatan, lingkungan sekitar, umum, organisasi, analisis, kosa kata, konsentrasi, seleksi pencatatan dan motivasi. Tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab faktor-faktor lain yang mempengaruhi membaca yaitu: faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi (motivasi, minat, penyesuaian diri sosial dan emosi).

Rahma & Dafit (2021) siswa yang kesulitan untuk mulai membaca, serta berbagai macam tantangan yang dihadapi siswa. Berasal dari ketidakmampuan siswa untuk mendeteksi dan membedakan huruf serta siswa kesulitan dalam merangkai huruf yang belum diketahui atau tidak pahami. Kesulitan membaca permulaan dapat dianggap sebagai suatu kondisi dimana terdapat kesulitan atau gangguan dalam menguraikan simbol-simbol menjadi kode-kode fonetik.

Kesulitan membaca merupakan yang dialami menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi huruf sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Menurut Henry Guntur Tarigan (1985) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dan dokumen, atau untuk memiliki dan memahami makna-makna yang terkandung dalam suatu dokumen, Masalah kesulitan membaca di sekolah dasar ini telah lama.

Observasi atau wawancara yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 2 kota sorong dengan seorang guru wali kelas 1A terkait dengan kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD. Jumlah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 kota sorong sebanyak 20 siswa. Dari total tersebut, 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Hal ini dapat disebabkan faktor neurologis pada sbagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu homologous yang terdapat pada bagian hemisfer kiri. Turkeltaub, et. Al. (2005: 104) mengatakan (Homologous pada bagian hemisfer kiri merupakan bagian yang membentuk kata-kata visual, dimana pada orang dewasa yang nampaknya dikhususkan untuk memproses teks).

Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”.

I.G.A.K. wardani (1995: 57) mengatakan jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan decoding, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya.

Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a”

menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kat “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan lain- lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tersebut tidak mengenal huruf.

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyayakan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena siswa menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penhilangan beberapa huruf.

Siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca merangkai kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena siswa memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses decoding (Amitya Kurama, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef, 2014: 8). Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena siswa kesulitan konsentrasi

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 2 kota sorong maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kota Sorong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas temuan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan dalam hal membaca.
2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan memanjakan dan menuruti semua keinginan anak sehingga anak menjadi malas untuk belajar.
3. Orang tua tidak memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Kurangnya motivasi anak untuk belajar.
5. Gangguan Persepsi Visual: Siswa mengalami hambatan dalam memproses dan membedakan orientasi spasial atau kemiringan visual suatu simbol huruf secara konsisten.
6. Keterlambatan kematangan kognitif: Daya tangkap visual siswa belum sepenuhnya siap untuk mengenali perubahan bentuk atau gaya huruf (*font style*) yang berbeda dari standar cetak tegak biasa

C. Rumusan Masalah

1. Apakah yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas 1A
2. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan Untuk

1. Menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan membaca.
2. Mencari solusi untuk membantu siswa yang kesulitan membaca

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

- b. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk mengatasi masalah dalam kesulitan membaca

- c. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman,

dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelas serjana S1.

F. Definisi Operasional

a. Kesulitan membaca permulaan

Kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibatnya mengganggu hubungan dan hambatan dalam membaca permulaan, kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam pembelajaran komponen- komponen dan kalimat. Anak yang berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah dan irama yang tidak menentu.

Kesulitan membaca permulaan menurut Aphroditta, bahwa kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi ini, terutama yang mempengaruhi kemampuan belajar. Sedangkan menurut Subini, kesulitan membaca permulaan merupakan kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikan.

b. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus di pelajari atau dikuasai oleh pembaca secara mekanikal dengan mengenal huruf, mengeja huruf mengeja suku kata sampai pada tahap awal dalam belajar membaca permulaan.

Farida Rahmi, membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I,II,III. Penekanan membaca tahap ini adalah proses

perspektif, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses pemahaman makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diberikan dikelas rendah sekolah dasar dari kelas I, II, III yang mana pada tahap awal siswa belajar membaca mulai dengan mengenal huruf

c. Indikator

1. Mengetahui huruf :

- Siswa dapat mengidentifikasi huruf alfabet
- Siswa dapat menyebutkan bunyi huruf

2. Membaca suku kata :

- Siswa dapat membaca suku kata dengan sederhana (misal: ma, mi, mu)
- Siswa dapat membaca suku kata yang lebih kompleks (misal: muka, bu-ku)

3. Membaca kata:

Siswa dapat membaca kata sederhana (misal: mama, papa)

- Siswa dapat membaca kata yang lebih kompleks (misal: buku, sekolah)

4. Membaca kalimat:

- Siswa dapat membaca kalimat sederhana (misal: saya makan apel)
- Siswa dapat memahami kalimat sederhana

5. Kelancaran membaca;

- Siswa dapat membaca dengan lancar dan jelas
- Siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca siswa dikenalkan dengan huruf, suara, dan kata-kata sederhana saat membaca permulaan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memahami bentuk huruf, hubungan antara huruf dan bunyinya, dan dasar bacaan yang mendukung kemampuan membaca lanjutan.

Menurut (Iye & Abdullah, 2023) proses keterampilan ini menggambarkan pengenalan dan penguasaan teknik-teknik membaca serta kemampuan untuk memahami sis dalam bacaan dengan benar. Membaca permulaan adalah proses pengajaran terstruktur untuk siswa prasekolah, yang melibatkan kegiatan mengenak huruf dan bunyi pelafalan huruf, serta memahami bagaimana rangkaian huruf membentuk kata.

Menurut (Harianto, 2020) keterampilan menggunakan penglihatan, gerakan mata, ucapan batin, dan ingatan untuk memahami, menceritakan, dan menafsirkan simpil tertulis adalah proses berpikir yang disebut membaca.

Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Jadi menurut Dalman membaca lebih merupakan

kegiatan memahami interpretasi lambing tulisan bermakna sehingga penmabaca dapar menerima pesan yang terkandung di dalamnya.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, seperti yang dikatakan oleh Herny Guntur Tarigan, bahwa “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia”.

Tzu membaca adalah menejemahkan sombil (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Sedangkan menurut Dalman,

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan barbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginter presentasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.

Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, oleh karena itu membaca permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai sesuatu keinginan karena dengan cara membaca siswa anak lebih mampu untuk

menggali atau mendapat informasi dari berbagai sumber tulisan.

Membaca juga merupakan suatu keterampilan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi- informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam bersuara maupun tidak. Tergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat penulis tugaskan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca. Kegiatan membaca permulaan dilaksanakan pada kelas I, II. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nirani, Riga Zahara, Fajar Nurgaha, Dan Hatma Heris Mahendra (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar di kelas I dan II atau diusia 6-8 tahun. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemampuan mempelajari dan mengutarakan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai tahapan dasar dalam proses membaca untuk tahap selanjutnya. Siswa pada saat mulai

memasuki kelas awal sekolah dasar diharapkan mampu untuk mengenal huruf terlebih dahulu.

Menurut Astuti, dkk (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan kemampuan mengidentifikasi huruf- huruf, menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana, menyebutkan bunyi dari setiap huruf, mengkaitkan dengan suara dan makna yang terdapat dalam urutan huruf, serta membuat kesimpulan tentang bacaan tersebut.

Sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca, atau tepatnya keberhasilan siswa menguasai keterampilan membaca, siswa yang kurang lancar mengeja dan membaca. Dapat dikatakan memiliki kesulitan membaca. Karakter siswa kesulitan membaca sering memperlihatkan adanya gerakan- gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dapat digolongkan ke dalam dua golongan

1. Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a. Faktor fisiologis (bersifat fisik)

Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Rangsangan yang diterima melalui indera tidak dapat diteruskan ke otak.

Kurang sehat

Peserta didik yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, karena ia mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang bersemangat dan pikiran terganggu. Karena hal-hal tersebut maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses dan mengelola bahan pembelajaran melalui inderanya.

b. Faktor Psikologi (bersifat psikis)

1. Intelegensi

Semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula. Peserta didik yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Peserta didik inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar membaca.

2. Bakat

Seorang peserta didik akan mudah mempelajari pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki. Seorang petugas diagnosis (guru BK) yang menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca bisa jadi pengaruh karena tidak adanya bakat pada pelajaran tersebut.

3. Minat

Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan membaca. Ada atau tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik tersebut mengikuti pelajaran.

4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin (inner) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat

membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah tampak acuh rak acuh, mudah putus asa, suka mengganggu kelas akibatnya mengalami kesulitan belajar membaca.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi juga dapat sebagai faktor penyebab kesulitan membaca. Yang termasuk faktor keluarga antara lain adalah, faktor orang tua, cara mendidik peserta didik dan cara bergaul dengan teman sebayanya.

b. Faktor media massa dan lingkungan sosial

Media massa akan menghambat belajar apabila peserta didik terlalu Banyak menggunakan waktu untuk meningkatkan media massa tersebut, sehingga lupa akan tugasnya yaitu belajar. Selain media massa, lingkungan sosial seperti, teman bergaul, tetangga dan aktivitas dalam masyarakat juga akan mempengaruhi pola belajar peserta didik.

4. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, seperti yang dikatakan oleh Herny Guntur Tarigan, bahwa “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia”.

Tzu membaca adalah menejemahkan sombil (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Sedangkan menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan barbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginter presentasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.

Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, oleh karena itu membaca permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai sesuatu keinginan karena dengan cara membaca siswa anak lebih mampu untuk menggali atau mendapat informasi dari berbagai sumber tulisan.

Membaca juga merupakan suatu keterampilan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi- informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam bersuara maupun tidak. Tergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh

pembaca.

5. **Proses membaca**

Terkeltaub, menjelaskan bahwa anak mulai membaca dengan mengenal huruf berdasarkan perhatian visual atau konteks. Setelah memperoleh pengetahuan tentang abjad dan asosiasinya dengan suara, anak mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis. Lalu ketika mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai untuk membaca sandi (decoding) huruf demi huruf. Akhirnya, saat kosakata dan otomatisitas mereka meningkat, mereka menggabungkan rangkaian huruf, mengidentifikasikannya sebagai suatu keseluruhan, dan mulai membaca kata-kata baru dengan analogi. Proses membaca menurut Teori Otomatisitas yang dikemukakan oleh LaBerge & Samuel (Amirya Kumara, A. Jayanti Wulansari, & L. Gayatri Yosef,) diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/penerjemahan rangkaian huruf itu menjadi sebuah kata (phonological coding). Akhir dari proses ini adalah identifikasi kata (lexical access) yang membaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya.

6. **Tujuan membaca permulaan**

Ellis, ddk. (Farida Rahim) mengemukakan bahwa tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasikan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis

membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Stanovich (Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L, Gayatri Yosef) mengatakan bahwa pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya menurut I.G.A.K Wardani tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa serta dapat menyuarakan tulisan tersebut.

B. Tinjauan Tentang Kesulitan Membaca

1. Pengertian kesulitan membaca

Menurut KBBI kesulitan adalah keadaan yang sulit, dalam kesulitan dan dalam kesusahan. Sedangkan membaca berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar membaca dipahami sebagai kondisi ketika anak memiliki kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun menunjukkan ke gagalannya dalam pelajaran yang berkaitan dengan hambatan dimana kemampuan aktualnya (nyata) berbeda dengan potensinya.

Kesulitan membaca merupakan persoalan yang umum terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Masalah tersebut harus segera dilakukan tindakan atau penanganan, supaya peserta didik dapat menyelesaikan studinya di sekolah. Kesulitan membaca menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Umumnya pada kelas rendah kesulitan yang peserta didik alami yaitu kesulitan membaca. kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi saat belajar.

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiarisasi atau duplikat, penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh sebelumnya, diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Mitra Rahma (2021) yang berjudul “ Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa kelas di SDN 022 Pulau Baru Kopah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1A dan siswa kelas 1A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis

data menggunakan model Miles and Huberman dengan hadapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,6% siswa yang mengalami kesulitan- kesulitan membaca permulaan yaitu (1) siswa belum mengenal huruf, (2) belum bisa membaca suku kata, (3) belum bisa membaca kata demi kata, (4) belum bisa membaca huruf diftong, kluster, dan diagraf (5) belum bisa membaca huruf konsonan, (6) belum mampu membaca huruf vokal, (7) pengulangan, (8) pemprafase yang salah, (9) belum mengenal makna kata. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah memberikan jam tambahan, memberukan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan, dan mengajari siswa mengenal huruf dijadikan nyayian, siswa diminta menulis kalimat, dan membacanya dengan keras dan sebagainya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Nurma Rafika, Maya Kartikasari, Sri Lestari (2020) berjudul “ analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, hambatan- hambatan dalam kesulitan membaca permulaan, serta mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk menangani kesulitan membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri Patihan Kota Meduin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Ada 3 teknik pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti dan penelitian ini, yaitu observasi, wawancara guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa yang terdiri 2 siswa kelas 1A dan 2 siswa siswa lainnya

kelas 1B. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 2 siswa lainnya memiliki kemampuan membaca dengan kategori rendah. Karakteristik kesulitan membaca antara lain sulit mengenal huruf, melakukan penglihatan, mengeja terbata-bata dan kelemahan berbicara cadel (pole). Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Mia Sri Lena, Santono, Wulan. (2023). judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah”, bertujuan untuk mengetahui sejauh apa kesulitan membaca kelas1 di salah satu sekolah dasar Bukittinggi. Dari pemahaman guru. penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. sampel penelitian yang digunakan sebanyak 167 guru didapat secara simple random sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah penyebaran angket melalui aplikasi google form yang disebarakan kepada salah satu guru pada guru lain. Analisis deskriptif ialah metode analisis data yang dipakai. Dimana setengah dilakukan penelitian. Hasil bahwa ada aspek kurangnya pemahaman guru terdapa pedoman khusus dalam mengatasi kesulitan siswa dengan skor 9,6% selain itu, terdapat kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan fasilitas atau sarana pendukung dalam membantu siswa yang kesulitan membaca dengan skor 9%. Selanjutnya, kurangnya pemahaman guru lainnya adalah faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam proses belajar membaca yaitu sebesar 7,8%. Terakhir, kurangnya pemahaman guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh: Rahma Kumalla, Ahmad Yusuf (2021). dengan judul “Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Bertujuan untuk membahas tentang kesulitan membaca permulaan

siswa kelas 1 diSDN 31 Tumampuan di kepulauan pangkajene dengan jumlah 18 siswa namun 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar merupakan suatu pendidikan yang memberikan kemampuan dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis non-statistik. Hasil dari mpenelitian ini menunjukkan aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan (1) adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. (2) Kesulitan memabaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. (3) Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. (4) lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. (5) Aspek kesulitan membaca terakhir yaitu aspek menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai identifikasi kesulitan- kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa belum mendapatkan penanganan yang baik. Bimbingan belajar yang mereka dapatkan belum terlaksana secara maksimal. Akan tetapi ada beberapa hal yang dapat mendukung kemampuan membaca Permulaan ini, misalnya dukungan orang tua. Faktor-faktor pendukung seperti orang tua ataupun faktor- faktor lain yang dapat melakukan tindakan yang tepat

untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar, namun memiliki fokus dan konteks yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan secara khusus di kelas 1A SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, sehingga memberikan gambaran kesulitan membaca permulaan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah setempat. Selain itu, penelitian ini menggunakan kombinasi instrumen tes, observasi, dan dokumentasi, dengan tes membaca yang mencakup aspek mengenal huruf, membaca suku kata, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman, serta menyimak atau pemahaman mendengar. Penelitian ini juga tidak hanya mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab kesulitan membaca, tetapi lebih menekankan pada upaya atau solusi yang dapat dilakukan guru, seperti penggunaan media kartu suku kata, papan flanel, pemberian waktu tambahan, penyediaan pojok baca, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual sekaligus memberikan alternatif solusi praktis bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

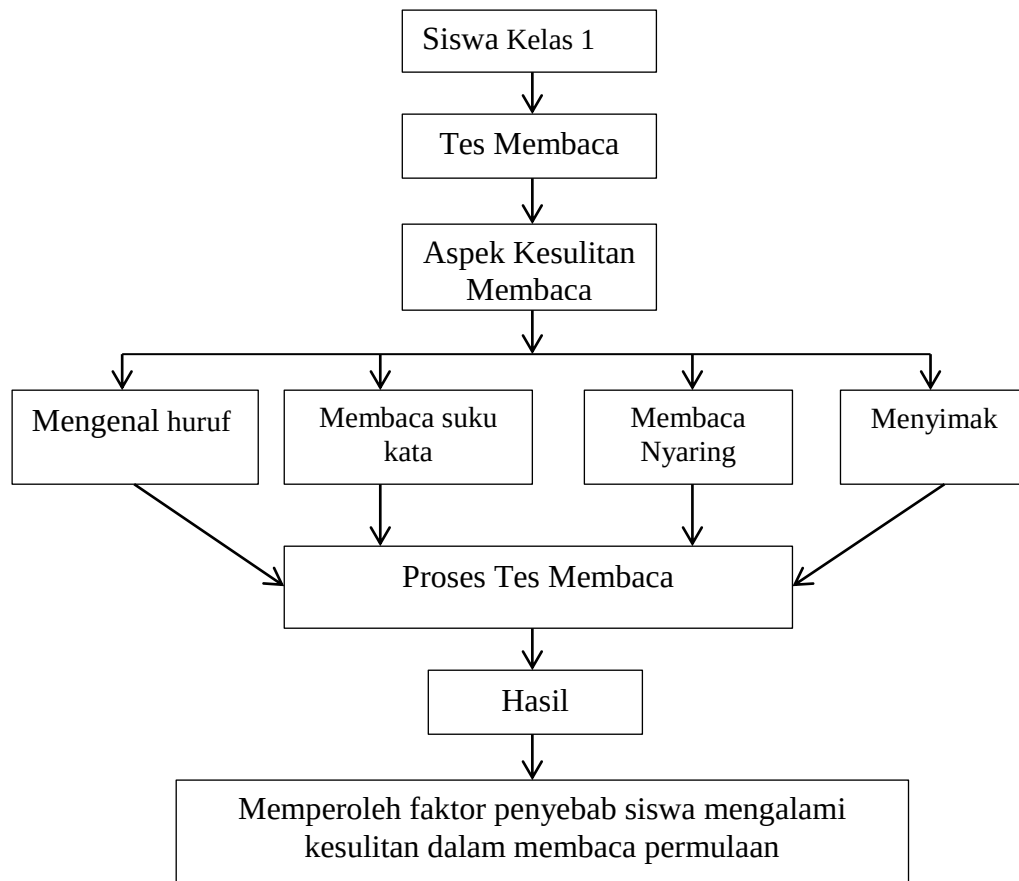
D. Kerangka Berpikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemah belajar. Melalui kegiatan belajar seperti membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dan jenjang pendidikan dasar dan SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Dalam menguasai kemampuan membaca ini seringkali dijumpai hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan di alami oleh siswa sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang menjadi kesulitan siswa tersebut tentu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca perlu diidentifikasi guna membantu dalam memberikan perlakuan (treatment) yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meraih prestasi yang baik ketika hambatan/ gangguan belajar dalam dirinya sendiri tersebut teratasi.

Tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, sebagai seorang guru tentunya terus berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik sebagai mana mestinya.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:57) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode ini karena ingin menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan penelitian terdahulu sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2025/2026

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang beralamat di jalan Basuki Rahmad km 10

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Suharsima Arikumto, 2010) populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 2 kota sorong

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang akan digunakan adalah siswa di kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

D. Sumber Data

Suharsimi Arikumto (2006:129) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun pengertian data menurut Muhammad Idrus (2009: 61) adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang derkaitan dengan tujuan peneliitian. Selanjutnya Muhammad Idrus (2009: 86) menjelaskan data menurut derajat sumbernya (asal diperolehnya data) dibagi menjadi data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui hasil tes membaca yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Soron

2. Data sekunder

Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada di dalam penelitian. Adapun data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen nilai ulangan siswa catatan kondisi siswa dan foto berkaitan dengan kegiatan membaca siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Muhammad Idrus (2009) untuk memperoleh data yang sesuai tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka kedudukan instrumen menjadi sangat penting karena kondisi data tergantung instrumen yang dibuat. Penggunaan instrumen penelitian berkaitan dengan teknik apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok (Suharsimi Arikunto,2013).Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan atau soal-soal tes.soal tes yang digunakan pada peneltian ini terdiri dari 4 butir tes (item) terdiri dari 3 butir tes tertulis dan 1 butir tes lisan yang masing-masing mengukur satu sub variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan guru tentang kemampuan membaca siswa, hasil belajar siswa (nilai ulangan harian) dan nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Data- data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes,observasi, dan dokumentasi. Berikut instrumen-instrumen untuk pengambilan data.

1. Instrumen tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa yang menunjukan letak kesulitan membaca permulaan. Pedoman penilaian membaca terdiri atas lima aspek yang diberi skor pada masing-masing aspek. Penilaian membaca permulaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No item	Jumlah item
1	Mengenal huruf	Menyebut huruf	1	1
2	Membaca suku kata	Menyebut kata bermakna	2	1
3	Melancarkan membaca nyaring dan pemahaman	Menyebut kata yang menyusun paragraf dan jawaban soal	3	1
4	Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Menjawab soal tes lisan	4	1

(sumber: Modul Penelitian Penyegaran EGRA: 2015)

2. Instrumen Observasi

Observasi in bertujuan memperoleh data tentang karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat diberikan tes membaca yang menunjukkan karakteristik kesulitan membaca permulaan. Adapun pedoman instrumen observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Mengenai huruf	Menunjukkan huruf vocal (a, i, u, e, o)	1	1
		Menunjukkan huruf konsonan (b,c, d)	2	1
		Menunjukkan huruf diftong (ny,ng)	3	1
2.	Membaca suku kata	Membaca kata sederhana “ba”, “ka”, “sa”.	4	1
		Siswa dapat merangkai suku kata sederhana “ba” + “bu” = “babu” atau “ ka” + “ ki” = “ kaki	5	1
		Menunjukkan kata misalnuam “ kucing”	6	1
3.	Kelancaran membaca Nyaring dan pemahaman bacaan	Siswa dapat membaca kalimat sederhana contoh “ aku suka makan apel “ dengan lancar	7	1
		Siswa dapat menjawab pertanyaan “ apa yang aku suka makan”	8	1
		Penggunaan tanda baca (titik) “ aku suka apel.	9	1
		Kelancaran membaca misalnya siswa dapat membaca kalimat “ aku suka makan apel dengan lancar”	10	1
		Siswa dapat menyebutkan tokoh dalam bacaan contoh bacaan “ aku memiliki seekor kucing bernama mio.”	11	1
4.	Menyimak atau pemahaman mendengar	Siswa dapat mengulangi kalimat yang didengar Misalnya Guru “ayo kita makan siang Siswa “ayo kita makan siang	12	1

		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang teks yang didengar Teks “aku suka makan apel.” Pertanyaan “apa yang disukai?” Jawaban: “Apel.”	13	1
--	--	---	----	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang terhubung dengan siswa dan mendukung data penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Komponen	Indikator	Keterangan
1	Catatan guru	Mendesripsikan kemampuan membaca siswa	
2	Nilai ulangan harian	Menunjukkan hasil belajar siswa	
3	Nilai ulangan akhir semester	Menunjukkan hasil belajar siswa	
4	Foto kegiatan	Mendesripsikan kondisi siswa ketika mengerjakan tes membaca	

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012). Mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara statistik dan non-statistik. Analisis data semacam ini disebut juga sebagai analisis statistik sederhana (Suharsimi Arikunto, 2010). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis non-statistik dengan mencari persentase, kemudian hasilnya dideskripsikan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui tes. Data hasil kemampuan membaca dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui presentasi (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penghitungan analisis non-statistik pada penelitian ini dengan langkah- langkah sebagai berikut.

1. Memberi skor jawaban benar dari masing-masing item soal dari responden.
2. Menghitung persentase skor yang diperoleh responden.
3. Memberikan nilai setiap aspek berdasarkan kategorisasi (baik sekali, baik, cukup, kurang).
4. Menghitung persentase rata-rata dari tiap-tiap aspek membaca. Penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan peneliti oleh peneliti yaitu Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu:

1. Redukasi data

Meredukasi berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan tentang kesulitan membaca di SD Muhammadiyah 2 kotas orong. Selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Pengumpulan data

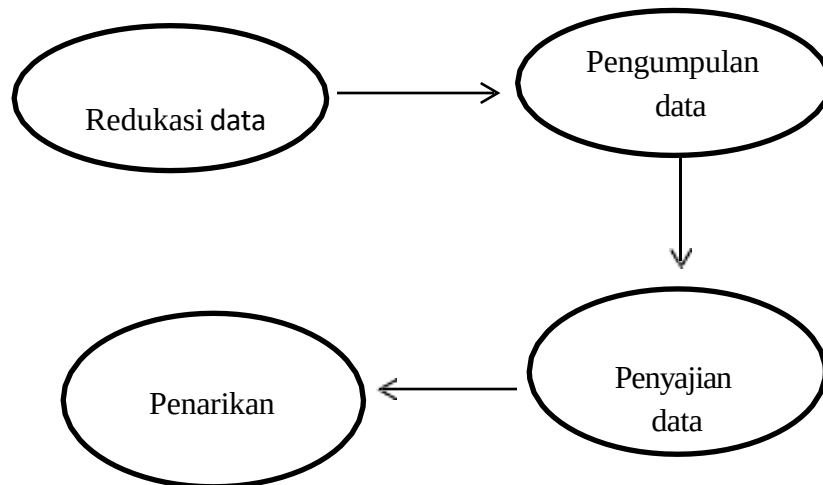
Analisis data yang dapat dilakukan jika data sudh terkumpul melalui pengumpulan data yang diuraikan diatas. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dari semua data yang diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

3. Penyajian data

Setelah kesulitan membaca direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data tentang kesulitan membaca berdasarkan fokus penelitian yaitu: siswa yang ada di SD Muhammaduyah 2 kota sorong. Yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca.

4. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti dengan jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

- Identitas sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kota Sorong adalah institusi pendidikan dasar swasta yang berlokasi di jl. Basuki Rahmad Km 10, Klaluyuk, Sorong Timur, Kota Sorong , Papua Barat Daya. Sekolah ini berfokus pada pendidikan karakter berbasis agama Islam,

- Visi dan misi sekolah

Visi SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong adalah Unggul, mandiri, patriotisme, berakhlak mulia dilandasi iman, takwa (IMTAQ) serta mulia pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang di ridhai oleh Allah SWT

- Misi mengacu pada visi di atas, maka misi sekolah adalah
 1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
 2. Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif sehingga peserta didik dapat mengenali potensi diri dan berkembang secara optimal.
 3. Melaksanakan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan secara profesional.
 4. Menerapkan kinerja sekolah (MBS) yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sekolah.
 5. Menyediakan sarana dan prasarana yang menandai dan berkualitas.

- Kondisi geografis

Letak Strategis: Berada di wilayah perkotaan sorong, memudahkan aksesibilitas bagi siswa disekitar kota sorong. Lingkungan sekolah: berbasis pada pendidikan muhammadiyah dengan fasilitas modern yang mencukup ruang kelas, perpustakaan, dan area terbuka. Kondisi lingkungan: bagian dari ekosistem kota sorong yang beriklim tropis dan berada di wilayah pesisir Papua Barat Daya. Fasilitas Penunjang : memiliki sarana pendukung seperti area olahraga, ruang multimedia, dan fasilitas untuk kegiatan Hizbul Wathan serta tapak suci.

- Sarana literasi

Fasilitas perpustakaan: sekolah memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi siswa. Ruang kelas multimedia: dilengkapi dengan fasilitas teknologi untuk mendukung literasi digital dan metode belajar yang interaktif.

B. Uji Validasi

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa Lembar Tes membaca siswa. Sebelum lembar tes diberikan kepada siswa di sekolah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *Expert Judgment* (uji ahli) Bahasa Indonesia, yaitu Bahasa Indonesia di Unimuda Sorong oleh Bapak Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd. dengan cara memberikan pendapatnya tentang instrument yang telah disusun oleh peneliti

Hasil Validasi & Catatan Revisi Instrumen Bagian: Lembar Tes Membaca

Permulaan

Materi: Mengubah “ Mengenal Huruf” Menjadi “Bunyi

Vokal, Bunyi Konsonan, Membaca Suku kata, Kelancaran

Membaca

Revisi berdasarkan saran dari dosen validator agar tes mudah di pahami

siswa kelas 1 SD

a. Catatan Revisi dari Dosen Validator

Saran utama: lembar tes pertama yang awalnya “ mengenal huruf” gabungan huruf kapital dan kecil harus di ubah. Untuk kelas 1 sd, gunakan lembar tes membaca dengan fokus bunyi

Tabel 4.1 Catatan revisi dan dosen validator

NO	Catatan/masukan validator	Tindak lanjut perbaikan
1	Bunyi vokal harus di ajarkan dulu secara terpisah seperti: A I U E O pada lembar tes membaca.	Soal sudah direvisi. Bunyi difokuskan ke 5 vokal dasar Jenis soal diubah. Soal dilingkari huruf yang tidak dapat disebut oleh siswa
2	Bunyi konsonan yang mudah di pahami atau di mengerti oleh siswa yaitu: B C D F G H J K L M N P Q R S T V W X T Z	Di revisi 8 konsonan dasar yang sering muncul di kata sederhana sudah di perbaiki sesuai dengan saran validator

3	Untuk kelas 1 suku kata harus pola membaca 2 huruf seperti ba,ca atau bo,la dan bu,ku jangan langsung ke huruf yang tidak bisa di baca oleh siswa.	Soal suku kata direvisi tahap 1: ba,ca Tahap 2: Bo-la bu-ku ma-ta to-pi.
---	--	--

b. Hasil Analisis Skor Validasi Instrument

Validator menilai menggunakan lembar validasi

- 1 = tidak baik 4 = baik
2 = kurang baik 5 = sangat baik
3 = cukup baik

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Tes

Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor (1-5)	Validasi
A	Aspek tes (soal/ kognitif)	-	-
1	Kesesuaian soal tes dengan indicator materi.	5	✓
2	Kejelasan instruksi pengerjaan soal.	5	✓
3	Kunci jawaban sesuai dengan butir soal.	5	✓
B	Aspek Observasi (Pengamatan Perilaku)	-	-
4	Indicator pengamatan mudah diamati (nyata).	5	✓
5	Rubric penilaian (skor) dijelaskan secara detail.	5	✓
6	Pertanyaan tidak bersifat subjektif/biasa.	5	✓

C	Aspek dokumentasi	-	-
7	Kejelasan jenis dokumentasi (missal: foto, nilai ulangan harian, nilai ulangan akhir semester)	5	✓
D	Bahasa yang digunakan	-	-
8	Penggunaan bahasa sesuai EYD	5	✓
9	Menggunakan bahasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5	✓
	Jumlah skor	45	

Perhitungan persentase kelayakan

$$\text{Persentase} = \frac{45}{45} \times 100 = 100$$

45

c. Interpretasi Hasil Validasi

Menggunakan kriteria kelayakan menurut sugiyono tahun 2019-2022.

Tabel 4.3 Interpretasi hasil validasi

Interval persentase	Kategori
81 – 100%	Sangat layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup Layak
21 – 40%	Tidak
< 21 %	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan hasil validasi Ahli, instrumen lembar tes mrm baca permulaan materi bunyi vokal, bunyi konsonan dan membaca suku kata

dasar memperoleh total skor 45 dari 9 indikator atau aspek yang dinilai dengan persentase 100% sehingga masuk kategori sangat layak.

Sesuai catatan validasi bahwa instrumen harus menggunakan bunyi vokal dasar yang mudah dimengerti siswa kelas 1, semua masukan terkait penyederhanaan bunyi, kata, dan instruksi telah diperbaiki. Revisi meliputi: pembatasan bunyi pada vokal dan 8 konsonan dasar, penggunaan kata berpola, penyederhanaan instruksi, dan pemahaman pada lembar tes.

Dengan demikian, instrumen dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian setelah revisi dilakukan.

C. Temuan Peneliti

Secara umum, siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong yang mengalami kesulitan membaca tidak memiliki gangguan fisik seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan alat ucap. Beberapa siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong mengalami kesulitan membaca dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kelancaran membaca Nyaring dan pemahaman, dan menyimak (pemahaman mendengar). Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu sulit membedakan huruf seperti f dengan v, b dengan d, p dengan q, sulit mengeja serta masih mengeja dengan terbata-bata.

Berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, kecenderungan hasil penelitian dipengaruhi oleh faktor intelektual,

psikologis dan lingkungan. Faktor intelektual turut memengaruhi kemampuan membaca karena siswa memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda dan kemampuan membaca yang berbeda pula. Selain itu rendahnya minat membaca seseorang juga memengaruhi terhadap kemampuan membaca permulaan. Ketika seseorang tidak memiliki minat membaca yang tinggi, maka ia cenderung tidak terbiasa membaca dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk melatih kemampuan membaca. Lingkungan merupakan tempat dimana anak-anak menghabiskan waktu sehari-hari. Anak yang di rumah terbiasa membaca, didorong untuk membaca memiliki koneksi bagan bacaan, dan selalu mendapat perhatian dari orang tuanya terutama dalam hal belajar membaca pasti anak tersebut memiliki kemampuan membaca yang baik.

Berikut adalah Tabel 4.4 hasil tes membaca permulaan siswa kelas 1

No	Nama siswa	Mengenal huruf	Membaca suku kata	Membaca nyaring	Menyimak Pemahaman mendengar langsung
1	HN	Cukup	Baik	Kurang	Baik
2	RS	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
3	AM	Baik	Cukup	Cukup	Baik
4	RW	Baik	Cukup	Baik	Baik
5	RR	Baik	Baik	Cukup	Baik
6	YF	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
7	AG	Cukup	Baik	Cukup	Baik

8	FP	Cukup	Baik	Baik	Baik
9	RN	Cukup	Cukup	Baik	Baik
10	JH	Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Keterangan Penilaian

- Baik (B) = Skor 100 %
- Cukup (C) = 100 %
- Kurang (K) = 100 %

1. Mengenal huruf

a. Kategori baik

Jumlah siswa = 3

$$\text{Presentase} = \frac{3}{10} \times 100 = 30\%$$

b. Kategori cukup

Jumlah siswa = 7

$$\text{Presentse} = \frac{7}{10} \times 100 = 70\%$$

c. Kategori Kurang

Jumlah siswa = 0

$$\text{Presentase} = \frac{0}{10} \times 100 = 0 \%$$

2. Membaca suku kata

- a. Kategori baik

Jumlah siswa = 4

$$\text{Presentase} = \frac{4}{10} \times 100 = 40\%$$

- b. Kategori cukup

Jumlah siswa = 6

$$\text{Presentase} = \frac{6}{10} \times 100 = 60\%$$

- c. Kategori kurang

Jumlah siswa = 0

$$\text{Presentase} = \frac{0}{10} \times 100 = 0\%$$

3. Membaca Nyaring

- a. Kategori baik

Jumlah siswa = 3

$$\text{Presentase} = \frac{3}{10} \times 100 = 30\%$$

- b. Kategori cukup

Jumlah siswa = 6

$$\text{Presentase} = \frac{6}{10} \times 100 = 60\%$$

- c. Kategori kurang

Jumlah siswa = 1

$$\text{Presentase} = \frac{1}{10} \times 100 = 10\%$$

4. Menyimak/pemahaman langsung

a. Kategori baik

Jumlah siswa = 10

$$\text{Presentase} = \frac{10}{10} \times 100 = 100$$

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes

Aspek	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Mengenal huruf	3	7	0	10
Membaca suku kata	4	6	0	10
Membaca nyaring	3	6	1	10
Menyimak	10	0	0	10

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa dalam mengenal huruf sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Pada aspek membaca suku kata dan membaca nyaring, sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang. Sementara itu, kemampuan menyimak tergolong lebih baik dibandingkan aspek lainnya

D. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2

Kota Sorong

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, observasi, dan Dokumentasi berikut Uraian Analisis Perkembangan Kemampuan Setiap Siswa

a. Nama : HN

Kelas : 1A

Siswa HN (kategori Cukup pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Kurang pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) belum mampu membaca nyaring dengan lancar meskipun sudah cukup mengenal huruf dan membaca suku kata. Kemampuan menyimak dan memahami informasi yang didengar langsung sudah berkategori baik, namun latihan pengucapan dan pembacaan nyaring perlu ditingkatkan agar seimbang dengan kemampuan pemahaman pendengaran.

b. Nama : RS

Kelas : 1A

Siswa RS (kategori Cukup pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) menunjukkan kemampuan yang konsisten pada tingkat cukup di seluruh kemampuan membaca, namun sangat baik dalam hal menyimak dan memahami apa yang didengar. Ia sudah memiliki dasar yang memadai dan siap untuk dilatih agar kemampuan pengenalan huruf serta kemampuan membacanya meningkat

menjadi tingkat baik.

c. Nama : AM

Kelas : 1A

Siswa AM (kategori Baik pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) sudah mampu mengenal huruf dengan sangat baik serta memahami informasi pendengaran dengan tepat. Namun dalam penerapan membaca suku kata dan membaca nyaring kemampuannya masih berada pada tingkat cukup, artinya pemahaman huruf sudah matang namun belum sepenuhnya terampil merangkai menjadi bacaan yang luwes.

d. Nama : RW

Kelas : 1A

Siswa RW (kategori Baik pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Baik pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) tampil sangat baik dalam mengenal huruf, membaca nyaring, serta memahami apa yang didengar. Hanya kemampuan membaca suku kata yang masih berada pada tingkat cukup, sehingga latihan merangkai huruf menjadi suku kata secara rutin akan menyempurnakan seluruh kemampuan bacanya.

e. Nama : RR Kelas : 1A

Siswa RR (kategori Baik pada mengenal huruf, Baik pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman

mendengar langsung) telah menguasai dengan baik pengenalan huruf dan kemampuan membaca suku kata, serta pemahaman mendengar langsung. Kemampuan membaca nyaring masih cukup, menunjukkan bahwa pemahaman bacaan sudah kuat namun pengucapan dan kelancaran saat membaca dengan suara keras masih perlu dilatih lebih lanjut.

f. Nama : YF

Kelas : 1A

Siswa YF (kategori Cukup pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) memiliki kemampuan yang setara di seluruh aspek membaca yaitu pada tingkat cukup, namun kemampuan menyimak dan memahami informasi lisan sudah sangat baik. Hal ini menandakan ia mampu memahami materi jika disampaikan secara lisan, namun perlu pendampingan agar kemampuan pengenalan huruf dan kemampuan membacanya ikut berkembang menjadi baik.

g. Nama : AG

Kelas : 1A

Siswa AG (kategori Cukup pada mengenal huruf, Baik pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) sudah terampil merangkai huruf menjadi suku kata dengan baik serta mampu memahami informasi yang didengar dengan tepat. Pengenalan huruf dan kemampuan membaca nyaring masih berada pada tingkat cukup, sehingga perlu diperdalam

penguasaan bentuk huruf dan dilatih keberanian serta kelancaran saat membaca dengan suara keras.

h. Nama : FP

Kelas : 1A

Siswa FP (kategori Cukup pada mengenal huruf, Baik pada membaca suku kata, Baik pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) sudah menampilkan kemampuan yang sangat baik dalam membaca suku kata, membaca nyaring, serta menyimak. Pengenalan huruf satu-satunya aspek yang masih cukup, berarti ia sudah mampu membaca dengan luwes namun belum sepenuhnya menguasai pengenalan huruf secara mandiri, sehingga penguatan di aspek ini akan sangat membantu kemampuannya secara menyeluruh.

i. Nama : RN

Kelas : 1A

Siswa RN (kategori Cukup pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Baik pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) memiliki kelebihan pada kemampuan membaca nyaring dan pemahaman pendengaran langsung. Pengenalan huruf dan kemampuan membaca suku kata masih cukup, artinya meskipun mampu membaca dengan suara keras dengan baik, dasar pengenalan hurufnya masih perlu diperkuat agar pembacaannya semakin kokoh dan mandiri.

j. Nama : JH

Kelas : 1A

Siswa JH (kategori Cukup pada mengenal huruf, Cukup pada membaca suku kata, Cukup pada membaca nyaring, Baik pada menyimak dan pemahaman mendengar langsung) memiliki profil kemampuan yang mirip dengan RS dan YF: seluruh aspek membaca berada pada tingkat cukup, namun kemampuan menyimak dan memahami informasi lisan sudah sangat baik. Ia sangat memahami apa yang didengar, namun masih memerlukan bimbingan dan latihan berulang agar pengenalan huruf serta kemampuan membacanya berkembang lebih baik lagi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong.

1. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

Setelah peneliti melakukan tes dan observasi kepada siswa kelas 1 dan hasil dokumentasi dapat memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, dengan jumlah siswa 20 siswa dan terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa

antara lain:

a. Belum mengenal Huruf

Siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 kota sorong terdapat ketidakmampuan dalam mengenali huruf-huruf. Terdapat siswa yang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip sama seperti f dengan v, n dengan m, i dengan j, b dengan d, p dengan q, Q dengan O, I dengan l, c dengan e. Hal ini sesuai dengan pendapat Aprilia, Ulfiatur Inak, Fakhurman, dan Purbasari (2021) menyatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena siswa bingung membedakan posisi kiri-kanan atau atas-bawah dan menganggap huruf-huruf tersebut sama.

Jumlah siswa yang belum mengenal huruf f adalah 6 siswa sedang kan jumlah siswa yang belum mengenah huruf b adalah 4 siswa. Dan juga ada salah 1 siswa yang belum bisa mengenal huruf sama sekali.

Tabel 4.6 Belum mengenal huruf

Uraian	Jumlah Siswa	Rincian Jenis Kesalahan	Sumber Data
Siswa yang mengalami kesalahan pengenalan/pembacaan huruf	6	Salah membedakan huruf berpenampilan mirip: b–d, p–q, t–j, m–n	Berdasarkan lembar observasi butir 2
Siswa yang masih mengalami kesalahan berulang & dominan	4	Masih konsisten keliru membedakan pasangan	Berdasarkan lembar observasi butir 2

Uraian	Jumlah Siswa	Rincian Jenis Kesalahan	Sumber Data
		huruf b–d dan p–q pada pemeriksaan lanjutan	

b. Belum mampu membaca suku kata

Suku kata adalah penggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 kota sorong mengalami kesulitan belum mampu membaca suku kata. Siswa ketika di minta membaca suku kata dengan menyebutkan hurufnya satu satu seperti pada suku kata “bi” dibaca “b-i”. Sejalan dengan pendapat Adianto, Samsul, Advromaynthy (2022) bahwa kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dalam membaca adalah menggabungkan huruf untuk dibacakan. Siswa masih harus mengeja satu persatu huruf yang terdapat dalam satu untuk dibacakan.

c. Belum mampu mengeja

Dalam mengeja kata terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan membacanya dengan terbata-bata dan kurang lancar membaca. Siswa masih terbata-bata ketika mengeja dengan mengulang-ulang suku kata, karena tidak yakin dengan apa yang akan dibaca. Alkhasanan, Nuraini, Yusrika Farida Isnaini, Lastiadi Muhtadin, Prapti Octavia Ningsih, Ahmad Fatoni, dan Minsih (2023) menyatakan bahwa kebiasaan mengulangi kata yang dialami siswa disebabkan oleh

faktor kurang menguasai huruf, bunyi, dan rendahnya kemampuan membaca siswa.

d. Belum mampu membaca huruf konsonan

Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca kata yang terdapat gabungan huruf konsonan dengan menghilangkan huruf seperti kata “dengan” dibaca “degan”, “mempunyai” dibaca “mepuyai”, “arang dibaca aran”, “jangan” dibaca “jagan”, dan lain sebagainya. Ardianti, Gita, dan Siti Quratul Ain (2023) menyatakan bahwa penghilangan huruf disebabkan karena siswa menganggap kata atau huruf yang hiang itu tidak perlukan.

2. Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD

Muhammadiyah 2 kota sorong

a. Kemampuan daya ingat yang rendah

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki daya ingat yang rendah. Siswa sulit membedakan bentuk huruf yang mirip seperti b dengan d , p dengan q, c dengan e dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan Nuraini, Sri, Tanzirah, dan Trengy Hera (2022) bahwa lemahnya daya tangkap dan daya ingat siswa menjadi faktor internal penyebab kesulitan membaca permulaan siswa.

b. Kurangnya minat belajar membaca

Berdasarkan temuan tes, observasi, dokumentasi pada siswa, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung tidak suka dalam membaca.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga menunjukkan rasa malas ketika guru memintanya untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Asrofiyah, Ririn, Intan Ratmawati, dan Fajar Cahyadi (2022) bahwa minat belajar sangat memengaruhi terhadap proses belajar siswa karena minat belajar dapat menumbuhkan sikap antusias belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua

Berdasarkan temuan tes, observasi, dokumentasi dengan siswa, ketika ia berada di rumah tidak diminta untuk belajar dan tidak temani ketika belajar. Orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga tidak peduli dengan perkembangan anaknya. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa tidak maksimal. Sehubungan dengan hal itu Sekartaji, Adinda Dwi, Verylana Purnamasari, dan Lina Putriyanyi (2023).

d. Kurangnya percaya diri dalam diri siswa

Siswa yang mengalami kesulitan membaca ketika diminta membaca di depan kelas oleh guru selalu merasa malu dan volume suara saat membaca kecil. Kurangnya rasa percaya diri dapat menjadi penghambat dalam kemampuan membaca siswa karena ketika siswa tidak percaya diri, karena cenderung merasa tidak mampu atau takut untuk menghadapi teks atau materi bacaan dengan baik, sehingga hal ini dapat menghambat proses membaca mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fadhila, Arfina Nur, Intan Rahmawati, dan Kiswoyo (2022)

mengemukakan bahwa anak yang memiliki keterbatasan dalam berbahasa cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah.

3. Solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

Adapun solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong

a. Memberikan kesempatan untuk membaca

Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara individu seperti diminta untuk membaca di depan kelas. Hal ini sejalan dengan Pritiwi, Rizky Dwi (2022) bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk membaca teks atau soal-soal.

b. Membangun pembiasaan membaca melalui literasi pagi dan latihan rutin.

Selain membaca di depan kelas, guru menerapkan pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku sesuai levelnya, sedangkan siswa yang belum lancar membaca akan dibimbing guru secara berkelompok kecil menggunakan kartu suku kata. Pembiasaan ini penting karena anak usia 6-7 tahun belajar paling efektif melalui rutinitas dan pengulangan singkat. Fitriyah (2022) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan literasi pagi dan les tambahan mampu mengurangi jumlah siswa yang belum lancar membaca dari 50% menjadi 20% dalam satu

semester.

Perbedaan Memberikan Waktu Tambahan dan Memberikan Kesempatan Membaca Permulaan

c. Memberikan Kesempatan pada Siswa Untuk Membaca Permulaan.

Memberikan kesempatan membaca artinya guru memberi ruang bagi semua siswa untuk mempraktikkan membaca selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini masuk ke dalam kegiatan inti dan dilakukan secara bergiliran, bersama, atau individu singkat sesuai alokasi waktu yang ada. Tujuan utamanya adalah membiasakan siswa berinteraksi langsung dengan teks atau buku yang sudah di siapkan oleh guru untuk melatih kelancaran membaca, dan membangun keberanian terampil di depan teman. Siswa yang sudah lancar membaca menjadi model, sementara siswa yang belum lancar mendapat contoh langsung. Strategi ini bersifat umum dan preventif, karena menyangkut seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan awal mereka. Pratiwi dan Sari (2023) menjelaskan bahwa kesempatan membaca yang merata dalam pembelajaran kelas 1 membantu siswa mengenali pola suku kata dan mengurangi kesesakan saat diminta untuk membaca. Jadi, fokusnya pada pada pembiasaan dan keterlibatan aktif dalam jam pelajaran.

d. Memberikan waktu tambahan

Memberikan waktu tambahan berarti menambah durasi belajar khusus di luar jam pembelajaran untuk siswa yang belum mencapai kemampuan membaca permulaan. Waktu ini biasanya dialokasikan saat literasi pagi, dan setelah pulang sekolah, atau pada jam kosong, dengan pendampingan individual atau kelompok kecil. Tujuan utamanya adalah

remedial. Guru fokus pada siswa yang tertinggal untuk melatih pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana sampai mereka mampu mengeja teman sekelasnya. Kegiatan ini lebih intensif dan terarah karena disesuaikan dengan kesulitan masing-masing siswa. Fitriyah, Wahyuni dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa penggunaan kartu suku kata yang dipadukan dengan waktu tambahan 15 menit setiap hari efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Wulandari dan Hidayat (2024) juga menekankan bahwa tanpa waktu tambahan, siswa yang tertinggal akan semakin sulit mengikuti pembelajaran karena materi terus berlanjut.

e. Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa

Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan mendekati dan membimbing membaca supaya minat membaca siswa tumbuh. Hal ini sejalan dengan Saugadi, Agung Rinaldy Malik dan Burhan (2021) bahwa memberikan dorongan motivasi belajar membaca secara terus-menerus kepada siswa merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru kepada muridnya agar mereka termotivasi untuk belajar membaca dan mengikuti pelajaran dengan lebih tekun

f. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Selain motivasi, guru juga menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Media yang digunakan adalah kartu suku kata, kartu gambar, dan papan flanel. Media ini dipilih

karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap dan membutuhkan konsep seperti suku kata. Misalnya, guru mengatasi kesulitan membaca suku kata, guru menggunakan kartu “bo” dan “la” yang disusun siswa menjadi “bo-la” sambil dibaca bersama. Penggunaan media visual ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Hal ini didukung oleh Fitriyah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media menarik seperti kartu suku kata, dan papan flanel efektif mengatasi kesulitan siswa dalam membaca suku kata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang, terutama pada aspek membaca suku kata dan membaca nyaring. Sementara itu, kemampuan mengenal huruf dan menyimak relatif lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil tes membaca yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengenal huruf secara optimal, masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca dengan terbata-bata. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang aktif, kurang percaya diri, dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis per siswa, diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca dengan perilaku belajar siswa. Siswa yang aktif dan percaya diri cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sedangkan siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan membaca permulaan.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti minat dan motivasi belajar yang

rendah, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media yang belum optimal, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes, observasi, dan analisis per siswa dalam penelitian ini saling menguatkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih perlu ditingkatkan melalui upaya yang tepat dan berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membaca, pelaksanaan kegiatan literasi pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan waktu tambahan guna mendalami pemahaman bacaan, pemberian dorongan dan motivasi agar peserta didik rajin membaca, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan minat baca peserta didik. Kelima langkah ini merupakan solusi menyeluruh yang diterapkan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik dalam mengajarkan membaca permulaan, seperti penggunaan media kartu huruf, gambar, serta media digital interaktif. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada

siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan secara intensif.

2. Bagi siswa

Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dirasikan untuk memperbanyak belajar mengenal huruf, berlatih mengeja, dan berlatih membaca kalimat sederhana. Selain itu, meminta bantuan orang tua untuk membimbing dan mendampingi saat belajar di rumah agar dapat membantu siswa terbiasa dan mampu membaca dengan lancar

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anak dengan membiasakan kegiatan membaca di rumah serta mendampingi anak dalam belajar membaca agar kemampuan literasi anak semakin meningkat.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan program yang mendukung peningkatan kemampuan membaca, seperti pojok baca, program literasi, serta pelatihan bagi guru dalam pembelajaran membaca permulaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mufidhatul, Mei Fita Asri Untari, dan Ikha Listyarini. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*,
<http://journal.didaktis.id/index.php/jurnaldidaktisindonesia/article/view/20>
- Alkhasanah, Nuraini, Yusrika Firda Isnaini, Lastiadi Muhtadin, Prapti Octavia Ningsih, Ahmad Fatoni, dan Minsih. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1),. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Anggraeni, Sri Wulan, Yayan Alpian, Depi Prihamdani, dan Devi Nurdini. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1),
<http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman, dan Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*,. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Ardianti, Gita, dan Siti Quratul Ain. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Pisang Berebus Kec. Gunung Toar Kab. Kuantansingingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5),. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5609>
- Asrofiyah, Ririn, Intan Rahmawati, dan Fajar Cahyadi. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah Polya materi volume kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1),. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9617>
- Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, dan Ulwan Syafrudin. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4.(1),
<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958b>

<http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/46/erga--instrumen-untuk-mendiagnosa-kemampuan-membaca-anak-di-kelas-awal>.

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Astutik, Tri Desy, Eko Kuntarto, dan Suci Hayati. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. S1 thesis, Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/22784/>

Aulia, Lola Sarah, dan Robiatul Munajah. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas IB SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v5i1.857>

Erlinda, Aprilia Arna, Rahmat Rais, Sukamto, dan Riris Setyo Sundari. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i1.12461>

Fadhila, Arfina Nur, Intan Rahmawati, dan Kiswoyo. (2022). Melalui Cipta Karya Puisi Anak SD Kelas V Dapat Mengetahui Tingkat Kemampuan Bahasa Tulis Sastra Anak Di SDN Mojodemak 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3),. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5087>

Fitri, Chusnun Nadiyah, Henry Januar Saputro, dan Sunan Baedowi. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas II SDN 01 Bakalan Kabupaten Pati. *DIMENSI PENDIDIKAN*, 18(3).

<https://doi.org/10.26877/dm.v18i3.13656>

Handayani, Yuni Dwi Sri dan Mei Fita Asri Untari. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pemula Siswa Kelas I SD Islam Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04),. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1517>

Kusno, Rasiman, dan Mei Fita Asri Untari. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3),. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya

Di sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>

Nana Syaodih Sukmadinata. 2021. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aisyah, S., & Nurhasanah. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*,

Fauzi, A., & Lestari, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,

Muammar. (2020) Membaca Permulaan di sekolah dasar. Mataram: Sanabil Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, dan Hatma Heris Mahendra. (2021). Analisis

Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>

Nuraini, Sri, Tanzimah, dan Treny Hera. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4906>

Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, dan M. Dapid Nur. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 7(2) <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>

Pratiwi, Rizky Dwi. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Harjosari 01. *Cerdas Mendidik*, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12265>

Pridasari, Fifi dan Siti Anafiah. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>

R, Ainun, Mudzanatun, dan M. Yusuf Wardana. (2022). Analisis Kesulitan

Membaca Permulaan Pada Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas 1 SDN Bulakamba 02. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.87-93>

Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580>

Rahma, Mitra dan Febrina Dafit. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. <https://repository.uir.ac.id/17882/>

Ramadhan, Raihan Riza dan Wini Tarmini. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal EducatioFKIPUNMA*, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>

Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Revina, Ira, dan Hairani Siregar. (2023). Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Serta Sosialisasi Penerapan Etika dan Moral. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.2111>

Saugadi, Agung Rinaldy Malik, dan Burhan. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>

LAMPIRAN





